

Peningkatan Softskill Guru Menggunakan Metode Microteaching Melalui Media Visual Sederhana Interaktif pada Majelis Dikdasmen PNF PDM Kota Sorong

Improving Teachers' Soft Skills Using the Microteaching Method Through Simple Interactive Visual Media at the Sorong City PNF PDM Dikdasmen Assembly

Andi Maryam^{*1}, Muh. Mawardi², Ainun Mardiyah³, Rizky Ekawaty Ahmad⁴, Jenro P. Sijabat⁵, Abu Bakar⁶, Irfandi Idris⁷, Imelti Rerung⁸, Al Mar Atu Soleha⁹

^{1,3,4,5,7,8,9} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sorong, Indonesia

^{3,6} Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Muhammadiyah Sorong, Indonesia

¹andimaryam8919@gmail.com, ²mawardhy@um-sorong.ac.id ⁴rizkyekawatya@gmail.com

³ainunmardiah@um-sorong.ac.id ⁵jenrosijabat@um-sorong.ac.id ⁶abubakar@um-sorong.ac.id

⁷Irfandiiris@um-sorong.ac.id ⁸imelthyrerung@gmail.com ⁹almaratusoleha681@gmail.com

Korespodensi email: andimaryam8919@gmail.com

Article History:

Received: April 01, 2025;

Revised: April 15, 2025;

Accepted: April 30, 2025;

Published: Mei 05, 2025

Keywords: Soft Skills, Microteaching, Visual Media, Interactive, Teacher Education.

Abstrak. Improving the quality of education in Indonesia requires continuous efforts to develop teachers' competencies, especially in soft skills related to pedagogical abilities and the use of technology in learning. This community service aims to enhance the soft skills of teachers in the Majelis Dikdasmen PNF PDM of Sorong City through the application of the microteaching method with simple interactive visual media. The microteaching method provides teachers with the opportunity to practice teaching in short sessions, which are then evaluated by peers and facilitators. Additionally, simple visual media such as PowerPoint, learning videos, and infographics are used to enrich the teaching and learning experience. This community service is conducted in the form of theory and practice sessions, followed by group discussions and reflections to strengthen participants' understanding. The results of the service show an improvement in teachers' ability to effectively use visual media, as well as an enhancement in their skills in managing classrooms interactively. This service is expected to significantly contribute to the professionalism of teachers in Sorong City, particularly in improving the quality of the teaching-learning process in non-formal education levels.

Abstrak

Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia memerlukan upaya yang berkelanjutan dalam mengembangkan kompetensi guru, khususnya dalam aspek softskill yang berkaitan dengan kemampuan pedagogik dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan softskill guru di Majelis Dikdasmen PNF PDM Kota Sorong melalui penerapan metode Microteaching dengan media visual sederhana interaktif. Metode microteaching memberikan kesempatan bagi guru untuk melakukan praktik mengajar dengan durasi singkat, yang kemudian dievaluasi oleh rekan sejawat dan fasilitator. Selain itu, media visual sederhana seperti PowerPoint, video pembelajaran, dan infografis digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar mengajar. Pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk sesi teori dan praktik, diikuti oleh diskusi kelompok dan refleksi untuk memperkuat pemahaman peserta. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan media visual secara efektif, serta peningkatan keterampilan dalam mengelola kelas secara interaktif. Pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap profesionalisme guru di Kota Sorong, khususnya dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di jenjang pendidikan non-formal.

Kata Kunci: Softskill, Microteaching, Media Visual, Interaktif, Pendidikan Guru

1. PENDAHULUAN

Revolusi industri 4.0 membawa perubahan besar pada segala aspek kehidupan manusia yang semakin dimudahkan. Dampak globalisasi menyentuh berbagai bidang kehidupan manusia termasuk Pendidikan (*Artikelpnltn2020*, n.d.). Pemanfaatan sumber daya tidak cuma berfokus pada pembaharuan-pembaharuan akan tetapi mulai memasuki pada suatu yang terlebih lagi tidak terbatas, yakni inspirasi, gagasan, bakat ataupun talenta serta kreativitas (ANANDA MUHAMAD TRI UTAMA, 2022). Pendidikan merupakan lembaga sosial yang harus menyediakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berkaitan dengan hal tersebut diperlukan inovasi dalam proses belajar mengajar antara lain dalam pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan subyek didik sehingga bermanfaat bagi dirinya sendiri dan masyarakat, serta meningkatkan mutu Pendidikan (Kussavita, 2007) (Sonang Siregar et al., 2020). Pendidik memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena merekalah unsur utama yang mengatur proses Pembelajaran(Nur Azima et al., 2024). Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif didalamnya dan membuat peserta didik senang, termotivasi serta merasa tertarik untuk belajar mengenai sesuatu yang baru, sehingga peserta didik mampu membangun pengetahuannya sendiri dan membuat pembelajaran menjadi bermakna (Faridah et al., 2019; Widyanto, 2020) (Sulfaidah et al., 2023). Pendidik hendaknya merancang kegiatan pembelajaran dimana pendidik harus memiliki beberapa keterampilan agar dapat mengajar dengan kreatif. Keterampilan tersebut yaitu: terampil mengatur, terampil menyajikan, terampil dalam bertanya, terampil membuat rancangan, terampil melaksanakan aktivitas, terampil mencari hubungan (Nurjannah et al., 2023).

Perencanaan adalah proses yang sistematis untuk memutuskan apa dan bagaimana siswa seharusnya belajar. Hal ini dapat dimaknai bahwa perencanaan yang baik akan memudahkan siswa untuk belajar(Materi & Collaborativ, 2020). Dalam kegiatan menyusun sebuah rencana pembelajaran juga merupakan salah satu tugas yang sangat penting dimiliki oleh seorang guru dalam proses pembelajaran peserta didik(Feri Tirtoni et al., n.d.). Proses pembelajaran dalam hakikatnya hubungan antara pengajar dan siswa, seseorang pengajar bisa menciptakan dan mendorong siswa buat lebih ulet dan aktif belajar (Marandy, 2023).Dengan adanya sistem yang terencana dapat membuat peserta didik memiliki minat akan suatu kegiatan yang dapat berupa bermain sambil belajar, maupun

tugas yang diberikan sehingga ingin melakukan dengan terbaik berbeda dengan yang memiliki minat kurang (Rahmah et al., 2024) (Wan Enalya et al., 2024). Pembelajaran yang melibatkan keaktifan, kreativitas, kecakapan, hasil belajar, dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik sesuai dengan sistem pendidikan nasional, hingga kini masih mengalami perkembangan, berbagai upaya pemerintah dilakukan untuk mengatasi permasalahan pendidikan seperti rendahnya keaktifan, kecakapan, kreativitas, hasil belajar, dan kemampuan berpikir kreatif yang dilatarbelakangi oleh pembelajaran yang bersifat konvensional dan teacher centered (Sd, 2021).

Pembelajaran yang aktif adalah Pembelajaran yang melibatkan semua siswa, siswa sebagai pusat Pembelajaran, hal ini dapat dilatih dengan menggunakan media Pembelajaran. Agar proses Pembelajaran dapat berjalan dengan baik dibutuhkan penunjang pembelajaran seperti media pembelajaran yang interaktif (Diana et al., 2022). Media pembelajaran adalah salah satu komponen kunci dari pendidikan yang berperan penting dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran merupakan bagian penting yang perlu perhatian khusus dari guru dalam aktivitas Pembelajaran (Adillah Herni et al., 2024). Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, juga dikenal sebagai bahan pembelajaran, sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Rodhatul, 2009) (Jadidah et al., 2023).

Keunggulan penggunaan media pembelajaran meliputi beberapa hal. Pertama, media pembelajaran memberikan pedoman bagi guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran, guru dapat merencanakan pengajaran dengan lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Kedua, media pembelajaran membantu penyajian materi pelajaran dengan cara yang menarik sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan interaktif dapat membuat siswa lebih tertarik dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Ketiga, media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa (Mikamahuly et al., 2023). Media Pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik untuk belajar (Rahayuningsih et al., 2022). Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, juga dikenal sebagai bahan pembelajaran, sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Rodhatul, 2009) (Jadidah et al., 2023). Pengajaran menggunakan media visual kini menjadi

salah satu metode yang digemari dalam dunia pendidikan. Pemanfaatan media visual seperti gambar, video, dan animasi mampu meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan (Dila Rizki Amanda, 2024).

Media pembelajaran yang digunakan harus memiliki daya tarik tersendiri, sehingga media pembelajaran tersebut dapat menyenangkan dan tidak membosankan baik dikemas dalam bentuk yang sederhana ataupun dengan teknologi (Kotimah, 2024). Penggunaan media permainan fisik sebagai bahan pembelajaran di sekolah merupakan metode yang sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Ferdiansyah & Romadhan, 2024).

2. METODE

Metode pengabdian ini dirancang dengan pendekatan yang holistik, memadukan teori dan praktik untuk meningkatkan kompetensi softskill guru melalui metode microteaching yang dikombinasikan dengan pemanfaatan media visual sederhana interaktif. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap pertama adalah pembekalan teori yang memberikan pemahaman mendalam tentang konsep dasar microteaching, yakni metode pembelajaran yang memungkinkan peserta untuk melakukan praktik mengajar dalam waktu yang terbatas dengan penilaian langsung dari rekan sejawat dan fasilitator. Pada tahap ini, peserta juga diperkenalkan dengan pentingnya pengembangan softskill dalam profesi kependidikan, serta pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Pada tahap selanjutnya, peserta langsung dilibatkan dalam kegiatan microteaching. Setiap peserta diberi kesempatan untuk melakukan sesi pengajaran singkat, dimana mereka harus memanfaatkan media visual sederhana seperti PowerPoint, video pembelajaran, dan infografis sebagai alat bantu dalam proses pengajaran. Penggunaan media visual ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik materi ajar dan memperjelas konsep-konsep yang diajarkan kepada peserta didik. Selama sesi microteaching, peserta akan memperoleh umpan balik langsung dari rekan sejawat dan fasilitator yang berfungsi untuk memperbaiki dan menyempurnakan keterampilan mereka dalam mengajar.

Selanjutnya, diskusi kelompok menjadi bagian integral dalam proses pengabdian ini. Setelah setiap sesi microteaching, peserta akan melakukan diskusi kelompok untuk berbagi pengalaman, mendiskusikan tantangan yang dihadapi dalam menggunakan media visual, serta mencari solusi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Diskusi ini juga berfungsi untuk memperdalam pemahaman peserta mengenai konsep pengajaran yang telah diajarkan dan memberikan ruang untuk refleksi bersama tentang penerapan metode

microteaching dan penggunaan media dalam pengajaran.

Pada tahap evaluasi, dilakukan refleksi terhadap keseluruhan proses pengabdian, yang mencakup penilaian terhadap kemampuan guru dalam mengimplementasikan microteaching dan penggunaan media visual secara efektif. Evaluasi ini juga mencakup penilaian terhadap peningkatan keterampilan pengajaran guru setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Hasil evaluasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pencapaian tujuan pengabdian serta mengidentifikasi area yang masih perlu pengembangan lebih lanjut.

Dengan menggunakan pendekatan yang berbasis pada teori dan praktik, pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pedagogik guru, memperkenalkan teknologi pembelajaran yang efektif, serta memberikan pengalaman langsung kepada guru dalam memanfaatkan media visual yang sederhana namun interaktif. Diharapkan, kegiatan ini dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran di Majelis Dikdasmen PNF PDM Kota Sorong, khususnya dalam jenjang pendidikan non-formal.

3. HASIL

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Majelis Dikdasmen PNF PDM Kota Sorong menunjukkan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi softskill guru, terutama dalam hal penggunaan metode microteaching dan media visual sederhana interaktif. Selama kegiatan pelatihan, para peserta yang terdiri dari guru-guru di lingkungan pendidikan non-formal mengalami perkembangan yang signifikan dalam keterampilan mengelola kelas, penggunaan teknologi pembelajaran, serta kemampuan berinteraksi secara lebih efektif dengan peserta didik.

Pada tahap awal, peserta diberikan pemahaman mengenai microteaching dan fungsinya dalam meningkatkan keterampilan pedagogik guru. Sebagian besar peserta sebelumnya belum terlalu familiar dengan pendekatan ini, sehingga pemahaman awal mereka lebih banyak terbatas pada teori umum tentang pengajaran. Namun, setelah mendapatkan pembekalan tentang konsep dan penerapan microteaching, peserta dapat memahaminya sebagai metode yang efektif untuk mengasah keterampilan mengajar melalui sesi praktik mengajar singkat. Setelah mengikuti pelatihan, mayoritas peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan sesi pengajaran secara terstruktur, meskipun dalam waktu yang terbatas.

Selama sesi microteaching, peserta diberi kesempatan untuk mengajar di depan rekan sejawat dan fasilitator, yang berfungsi memberikan umpan balik secara langsung. Umpan

balik ini sangat berguna bagi peserta untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan mereka dalam mengajar. Peserta mampu mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, baik dalam hal teknik pengajaran, pemilihan media, maupun cara berinteraksi dengan siswa. Sebagai contoh, beberapa peserta yang awalnya ragu dalam berbicara di depan umum, setelah mendapatkan umpan balik positif, menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan materi ajar mereka.

Salah satu hasil yang paling terlihat adalah peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan media visual sederhana, seperti PowerPoint, video pembelajaran, dan infografis. Sebelum pengabdian, sebagian besar peserta mengandalkan metode konvensional tanpa menggunakan alat bantu visual yang mendalam. Namun, setelah diperkenalkan dengan penggunaan media visual, peserta mulai menyadari bahwa media ini dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan membuat materi ajar lebih mudah dipahami. Peserta juga diajarkan cara membuat infografis sederhana yang bisa mereka gunakan untuk menjelaskan konsep-konsep abstrak atau rumit. Selain itu, mereka diajarkan cara mengintegrasikan video pembelajaran untuk memberikan variasi dalam pengajaran dan meningkatkan keterlibatan siswa.

Setelah sesi microteaching, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi kelompok, yang memberikan ruang bagi peserta untuk berbagi pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi selama sesi pengajaran. Diskusi ini berfungsi sebagai wadah untuk saling memberikan umpan balik, berbagi teknik mengajar yang efektif, serta membahas solusi terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam mengimplementasikan media visual dalam pembelajaran. Banyak peserta yang mengungkapkan bahwa diskusi kelompok memberikan wawasan baru dan memberikan motivasi untuk terus berinovasi dalam metode pengajaran mereka.

Sebagai bentuk evaluasi, setiap peserta diminta untuk memberikan refleksi pribadi mengenai pengalaman mereka selama pengabdian. Hasil refleksi menunjukkan bahwa 85% peserta merasa lebih siap untuk mengimplementasikan teknik-teknik yang diajarkan dalam pengajaran mereka sehari-hari. Mereka juga mengungkapkan bahwa penggunaan media visual dan microteaching telah meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengajar, serta memberikan pandangan baru tentang cara mengelola kelas yang lebih interaktif. Mereka juga merasa lebih mudah untuk menjelaskan materi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Evaluasi akhir dari pelatihan menunjukkan bahwa 90% peserta merasa lebih kompeten dalam mengintegrasikan teknologi pembelajaran ke dalam pengajaran mereka.

Para peserta menyatakan bahwa mereka akan menerapkan apa yang telah dipelajari dalam pengajaran mereka sehari-hari, terutama dalam mengelola kelas secara lebih dinamis dan menggunakan media visual untuk mendukung proses pembelajaran. Beberapa peserta bahkan menyatakan bahwa mereka sudah mulai merencanakan penggunaan video pembelajaran dan PowerPoint dalam pengajaran mereka, untuk memberikan variasi dalam proses belajar mengajar di kelas.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa metode microteaching yang dipadukan dengan media visual sederhana dapat meningkatkan kualitas pengajaran guru, terutama di jenjang pendidikan non-formal. Hal ini terbukti dari peningkatan keterampilan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan menggunakan media yang efektif. Selain itu, pengabdian ini juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan softskill guru dalam hal komunikasi, kreativitas, dan kemampuan beradaptasi dengan teknologi pendidikan.

Dengan adanya hasil yang positif ini, diharapkan kegiatan pengabdian ini dapat menjadi model yang dapat diterapkan pada guru-guru di daerah lain untuk meningkatkan kompetensi pengajaran mereka, khususnya dalam mengelola kelas secara interaktif dan memanfaatkan teknologi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

4. DISKUSI

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Majelis Dikdasmen PNF PDM Kota Sorong menunjukkan hasil yang signifikan dalam peningkatan kompetensi softskill guru. Melalui metode microteaching dan penggunaan media visual sederhana interaktif, guru-guru di Sorong mampu mengembangkan keterampilan mengajar mereka. Selama pelatihan, guru memperoleh kesempatan untuk mengajar secara langsung, menerima umpan balik dari rekan sejawat dan fasilitator, serta memanfaatkan media visual seperti PowerPoint dan video pembelajaran untuk membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan dalam kemampuan guru dalam mengelola kelas secara interaktif dan meningkatkan pemahaman siswa melalui penggunaan media tersebut.

Secara teoritik, temuan ini sejalan dengan Teori Pembelajaran Sosial dari Albert Bandura, yang menekankan pentingnya pembelajaran melalui pengalaman dan interaksi sosial. Selain itu, prinsip Konstruktivisme dari Piaget dan Vygotsky juga relevan, di mana pembelajaran terjadi secara aktif melalui penggunaan media visual yang membantu siswa membangun pengetahuan secara lebih konkrit. Proses pengabdian ini juga menunjukkan bahwa teknologi sederhana dapat meningkatkan kualitas pembelajaran tanpa memerlukan

perangkat yang mahal. Penggunaan teknologi visual sederhana terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan mengajar dan menciptakan kelas yang lebih dinamis.

Perubahan sosial yang terlihat dari pengabdian ini adalah perubahan pola pengajaran yang lebih interaktif dan partisipatif. Guru-guru kini lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi sederhana, yang sebelumnya dianggap sulit dan tidak relevan. Hal ini memperlihatkan bahwa pengabdian ini tidak hanya memberikan peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga perubahan mindset dalam mengaplikasikan teknologi dalam pembelajaran.



Gambar 1. Simulasi



Gambar 2. Games



Gambar 3. Simulasi media pembelajaran



Gambar 4. Games



Gambar 5. Ice Brieking

5. KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Majelis Dikdasmen PNF PDM Kota Sorong telah berhasil meningkatkan kompetensi softskill guru, khususnya dalam mengimplementasikan microteaching dan pemanfaatan media visual sederhana interaktif. Melalui metode microteaching, guru dapat mempraktikkan keterampilan mengajar mereka dengan langsung mendapat umpan balik yang konstruktif, sementara penggunaan media visual terbukti efektif dalam meningkatkan interaktivitas dan pemahaman siswa. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi sederhana dalam pembelajaran dapat memberikan dampak signifikan terhadap kualitas pengajaran tanpa memerlukan perangkat yang rumit. Selain itu, perubahan sosial yang terjadi di kalangan guru menunjukkan peningkatan kepercayaan diri mereka dalam menggunakan teknologi serta berkolaborasi secara lebih efektif, yang pada gilirannya memperkaya proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengabdian ini memberikan kontribusi positif terhadap profesionalisme guru di Sorong, khususnya dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih inovatif dan efektif di lingkungan pendidikan non-formal.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Pengabdian kepada masyarakat di Majelis Dikdasmen PNF PDM Kota Sorong berhasil meningkatkan kompetensi softskill guru melalui penerapan metode microteaching dan pemanfaatan media visual sederhana interaktif. Guru-guru yang mengikuti pelatihan menunjukkan peningkatan keterampilan dalam mengelola kelas secara lebih interaktif serta dalam menggunakan teknologi untuk mendukung pembelajaran. Penggunaan media visual seperti PowerPoint, video pembelajaran, dan infografis terbukti efektif dalam memperjelas materi dan meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, pelatihan ini juga membawa perubahan positif dalam kepercayaan diri guru dalam memanfaatkan teknologi dan berkolaborasi lebih baik dalam mengajar. Secara keseluruhan, pengabdian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di lingkungan pendidikan non-formal di Kota

Sorong.

DAFTAR REFERENSI

- Adillah Herni, Andella Umami, Regina Khairinnisa, Iskar Prayoga, & Wismanto Wismanto. (2024). Kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran sederhana. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 4(2), 46–51. <https://doi.org/10.55606/cendikia.v4i2.2860>
- Ananda Muhamad Tri Utama. (2022). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. [Nama jurnal tidak tersedia], 9(1), 356–363.
- artikelpnltn2020. (n.d.). [Judul artikel tidak tersedia].
- Diana, O., Putri, N. S., Islamiah, F., Andini, T., & Marini, A. (2022). Analisis pengaruh pembelajaran menggunakan media interaktif terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *JPDSH: Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 2(2). <https://bajangjournal.com/index.php/JPDSH>
- Dila Rizki Amanda. (2024). Analisis penggunaan media pembelajaran berbasis media visual terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(2), 185–199. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i2.3181>
- Ferdiansyah, M. B., & Romadhan, M. I. (2024). Penggunaan pembelajaran puzzle kata sebagai media komunikasi inovatif dan kreatif di SD Negeri Kedungsumur III Sidoarjo. *Seminar Nasional Komunikasi*, 2(2), 456–462. <https://conference.untag-sby.ac.id/index.php/semakom>
- Feri Tirtoni, O., Indra Kurniawan, M., Mojopahit, J., & Sidoarjo, B. (n.d.). *Buku ajar strategi belajar mengajar di sekolah dasar*. UMSIDA Press.
- Jadidah, I. T., Awalia, E. S., Abdillah, A., Ananta, S., & Darmawan, N. (2023). Analisis kemampuan calon guru dalam mengembangkan media pembelajaran. *SIGNIFICANT: Journal of Research and Multidisciplinary*, 1(2), 62–67. <https://doi.org/10.62668/significant.v1i02.658>
- Kotimah, E. K. (2024). Meningkatkan pendidikan sains menjelajahi dampak video animasi Powtoon dalam instruksi IPA. *Jurnal Sains dan Teknologi*, 1(1).
- Marandy, Y. S. (2023). Increasing student creativity through the development of life skills-based graphic design textbooks. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.21070/madrosatuna.v7i1.1583>
- Materi, P., & Collaborativ, P. (2020). Developing collaborative learning learning based on local assistance to develop creative and friendly characters in Islamic SD Khaira Ummah Padang. *Jurnal CERDAS Proklamator*, 34(1), 34–45.
- Mikamahuly, A., Fadieny, N., & Safriana, S. (2023). Analisis pengembangan media komik pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Fisika*, 3(2), 256. <https://doi.org/10.52434/jpif.v3i2.2818>

- Nur Azima, Gustina Kusuma Dewi, Siska Amalia, Inevsha Cornellya, & Wismanto Wismanto. (2024). Kemampuan guru dalam pemanfaatan media pembelajaran sederhana sebagai sumber belajar. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 1(2), 11–20. <https://doi.org/10.62383/katalis.v1i2.197>
- Nurjannah, A., Maharani Oktavia, & Puji Ayurachmawati. (2023). Penerapan model Read, Answer, Discuss, Explain, Create (RADEC) terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran IPA di kelas V SD. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 447–455. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1409>
- Rahayuningsih, P., Hidayah, W., Nurhaliza Primar, C., & Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Rusyd Kotabumi, N. (2022). Fungsi dan peran media pembelajaran sebagai upaya peningkatan kemampuan belajar siswa. *[Nama jurnal tidak tersedia]*, 2(1).
- Sd, P. D. I. (2021). Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif melalui model contextual teaching learning dibantu dengan video. *[Nama jurnal tidak tersedia]*, 526–532.
- Sonang Siregar, P., Hatika, R., Hasrijal, Marta, E., & Hasibuan, A. P. G. (2020). Pelatihan pembelajaran aktif inovatif kreatif efektif dan menyenangkan (PAIKEM) di SD Negeri 011 Ujungbatu. *Jurnal Masyarakat Negeri Rokania*, 1(1), 51–57. <https://doi.org/10.56313/jmnr.v1i1.7>
- Sulfaidah, Hindi, A. N. A., Amaliah, N. W., Syam Pratomo, R. H., & Aswad, S. H. (2023). Pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis teknologi. *PATIKALA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 814–819. <https://doi.org/10.51574/patikala.v3i1.858>
- Wan Enalya, Zahara Tul Husni, Windi Alya Ramadhani, Raju Pratama Marronis, & Wismanto Wismanto. (2024). Hadits-hadits tentang metode pendidikan. *Journal of Creative Student Research*, 2(2), 42–55. <https://doi.org/10.55606/jcsr-politama.v2i2.3665>